

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL *ADVANCE ORGANIZER* BERMEDIA PETA KONSEP TERHADAP KEMAMPUAN MENGANALISIS MATERI SEJARAH SISWA SMA

Imas Devita Sari¹, Kuswono².

^{1,2}Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Muhammadiyah Metro
272imasdevita@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study to determine the effect of the use of advance organizer teaching model bermedia concept maps on the ability to analyze the historical material class X SMA IPS second semester of the country 1 Punggur the Academic Year 2016/2017. This research uses quasi studies (Quasi Experiment), to form Nonequivalent control group design. Samples were selected using cluster random sampling and testing done outside of class X IPS4 sample of classes to 34 students. Validity and Reliability through SPSS 16 results are abnormal and homogeneous. test hypotheses on the equality test two averages using SPSS 16 with the test method K Independent Samples Tests to get the sig 0.006 (<0.05). Having in mind there are further differences in the two different test arithmetic average using SPSS 16 with the test method Two Independent Samples Tests and earn an average yield of 42.97 experimental classroom learning and to control class 29.40. The conclusion of this study is that there is a significant positive influence and advance the use of the learning model of media organizer concept maps on the ability to analyze the historical material class X IPS second semester of SMA Negeri 1 Punggur in academic year 2016/2017.

Keywords : Effect of Advance Organizer mediated Model Concept Map, ability to analyze materials History

PENDAHULUAN

Kemampuan menganalisis dalam pembelajaran merupakan kemampuan peserta didik dalam memecahkan bagian-bagian kecil pada setiap materi pembelajaran dan menentukan hubungan antar bagian tersebut menjadi sebuah satu kesatuan. Kemampuan menganalisis juga sangat penting dalam pembelajaran karena melalui analisis dapat memecahkan sebuah masalah dan makna pembelajaran tersebut terutama analisis mengenai mata pelajaran sejarah sehingga siswa mampu membedakan, mengorganisasikan dan mengatribusikan. Lorin W. Anderson, David R. Kratwohl (2010 : 120) menjelaskan bahwa :

Menganalisis melibatkan proses memecah-mecah materi jadi bagian-bagian kecil dan menentukan hubungan antar bagian dan antara setiap bagian dan struktur keseluruhannya. Kategori proses menganalisis mencakup belajar untuk menentukan potongan-potongan informasi yang relevan atau penting (membedakan), menentukan cara-cara untuk menata potongan-potongan informasi tersebut (mengorganisasikan) dan menentukan tujuan dibalik informasi itu (mengatribusikan).

Menganalisis merupakan salah satu aspek dalam ranah kognitif yaitu tingkatan C4 dari tujuan kegiatan pembelajaran. Wowo Sunaryo Kuswana (2012 : 115) menjelaskan bahwa :

Menganalisis adalah memecah materi menjadi bagian-bagian pokok dan menggambarkan bagaimana bagian-bagian tersebut, dihubungkan satu sama lain maupun menjadi sebuah struktur keseluruhan atau tujuan.

Kemampuan menganalisis didapatkan seorang peserta didik setelah menguasai kompetensi sebelumnya yaitu dalam tingkatan ranah kognitif. Menurut (Ahmad Sudrajat, 2011) menjelaskan bahwa :

Kemampuan menganalisis dapat diartikan sebagai kemampuan individu untuk menentukan bagian-bagian dari suatu masalah dan menunjukkan hubungan antar-bagian tersebut, melihat penyebab-penyebab dari suatu peristiwa atau memberi argumen-argumen yang menyokong suatu pernyataan.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan menganalisis adalah kemampuan setiap individu yang mampu melihat penyebab dari terjadinya suatu peristiwa dengan hasil pemikirannya. Pelajaran sejarah merupakan salah satu dari sekian banyak yang dipelajari di sekolah, tingkat keberhasilan pembelajaran

sejarah salah satunya bisa dilihat dari seberapa besar peserta didik mampu menganalisis informasi yang telah disampaikan oleh guru. Sejarah tidak hanya sekedar memberikan informasi tentang masa lalu saja melainkan mengajarkan kita untuk memahami manusia dalam konteks masa lalu dengan cara mampu menganalisis pada setiap kejadian atau peristiwa. Maka dari itu kemampuan menganalisis materi sejarah perlu dimiliki setiap orang agar mengetahui dan memahami makna dari peristiwa masa lampau sehingga dapat digunakan sebagai landasan sikap dalam menghadapi kenyataan pada masa sekarang serta menentukan masa yang akan datang.

Saat ini mata pelajaran sejarah di Indonesia sangat memprihatinkan karena siswa memandang sebelah mata tentang pembelajaran sejarah, seperti yang diungkapkan oleh Dede Yusuf (2011 : 2) bahwa :

Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), khususnya sejarah, sering dianggap sebagai pelajaran hafalan dan membosankan. Pembelajaran ini dianggap tidak lebih dari rangkaian angka tahun dan urutan peristiwa yang harus diingat kemudian diungkap kembali saat menjawab soal-soal ujian. Kenyataan ini tidak dapat dipungkiri, karena masih terjadi sampai sekarang. Pembelajaran sejarah yang selama ini terjadi di sekolah-sekolah dirasakan kering dan membosankan.

Dari penjelasan di atas dapat terlihat bahwa pelajaran sejarah saat ini masih jauh dari tingkat keberhasilannya, karena siswa menganggap bahwa pembelajaran sejarah sangat membosankan dan hanya ditekankan pada penghafalan materi saja bukan memahami materi ataupun informasi-informasi yang disampaikan oleh guru sehingga akan sulit tercapainya kompetensi kemampuan menganalisis pada peserta didik.

Keberhasilan pembelajaran sejarah dapat diukur dari keberhasilan peserta didik yang mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut. Keberhasilan itu dapat dilihat dari tingkat kemampuan menganalisis, penguasaan materi, serta prestasi belajar siswa. Semakin tinggi kemampuan menganalisis dan penguasaan materi serta prestasi belajar maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran sejarahnya.

Sebagai langkah awal dalam penelitian ini penulis mengadakan *pra survey* pada tanggal 04 Oktober 2016 tentang seberapa besar kemampuan menganalisis materi sejarah siswa kelas X IPS di SMA Negeri 1 Punggur Tahun Pelajaran 2016/2017. kemampuan menganalisis siswa belum tercapai dengan baik karena masih ada sekitar 22 siswa yang belum bisa mencapai KKM dari jumlah siswa yaitu 36 siswa.

Berdasarkan beberapa permasalahan yang timbul maka peneliti berusaha mencari alternatif yang dapat dilakukan agar pembelajaran bisa membuat siswa mampu menganalisis setiap materi yang telah diberikan dan tercapainya KKM.

Usaha yang dapat dilakukan untuk membuat siswa bisa lebih mampu menganalisis sehingga mudah memahami materi dalam pembelajaran sejarah ialah dengan model *Advance Organizer* dengan media peta konsep. Peny (dalam Joyyce, Weil, Calhoun, 2011 : 281) mengatakan “dalam istilah Indonesia, *Advance Organizer* dimaknai bermacam-macam : pengetahuan awal, pembangkit motivasi dan lain-lain”. Model ini dikembangkan oleh David Ausubel dan menurut beliau model ini adalah model belajar bermakna. Heri Susanto (2014 : 105) menjelaskan bahwa :

Model *advance organizer* melatih siswa untuk memahami struktur kognitif. Inti dari model ini adalah presentasi-presentasi yang dilakukan siswa, pengulangan presentasi dengan sasaran dan tujuan yang berbeda pada setiap tahapnya membuat siswa memahami penekanan materi dan struktur kognitif dalam pembelajaran.

dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa *Advance Organizer* adalah suatu model pembelajaran yang digunakan untuk menguatkan struktur kognitif siswa ketika mempelajari konsep - konsep atau informasi yang baru dan bagaimana sebaiknya pengetahuan itu disusun serta dipahami dengan benar. Pembelajaran

konsep adalah pembelajaran yang sangat vital dalam sejarah. Salah satu strategi pembelajaran untuk memudahkan siswa memahami sebuah konsep adalah dengan menggunakan peta konsep. Sedangkan Menurut Martin (dalam Trianto, 2011 : 158) “peta konsep adalah ilustrasi grafis konkret yang mengindikasikan bagaimana sebuah konsep tunggal dihubungkan ke konsep-konsep lain pada kategori yang sama”.

Buzan (2010 : 13) mengatakan bahwa “peta konsep secara otomatis akan mengaitkan informasi baru dengan informasi yang sudah tersimpan dalam otak”. Dari kutipan tersebut dapat dikatakan bahwa peta konsep akan mendorong siswa untuk menghubungkan konsep-konsep selama belajar, sehingga akan tercapainya pembelajaran yang bermakna. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa peta konsep merupakan struktur berfikir logis untuk menyatakan hubungan-hubungan antar konsep.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah kemampuan menganalisis materi sejarah siswa kelas X IPS semester ganjil di SMA Negeri 1 Punggur tahun pelajaran 2016/2017 masih banyak yang belum mampu. Dari pernyataan di atas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut :

Apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan penggunaan model pembelajaran *Advance Organizer* bermedia Peta Konsep terhadap kemampuan menganalisis materi sejarah siswa kelas X IPS semester genap SMA Negeri 1 Punggur Tahun Pelajaran 2016/2017 ? . Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah :

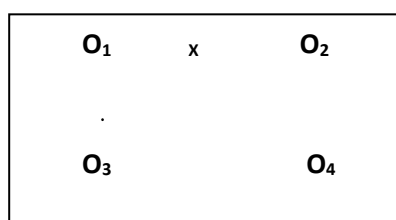
Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model *Advance Organizer* bermedia peta konsep terhadap kemampuan menganalisis materi sejarah siswa kelas X IPS semester genap SMA Negeri 1 Punggur Tahun Pelajaran 2016/2017.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Punggur tahun pelajaran 2016/2017. Rancangan penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah bentuk dari salah satu penelitian yang bersifat kuantitatif yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menganalisis materi sejarah siswa. Penelitian ini merupakan jenis penelitian *Quasi Exsperimen* dengan desain *Nonequivalent control group design*.

desain ini hampir sama dengan *pretest-posttest group design*, hanya dalam menentukan sampel kelas penelitian ini peneliti menggunakan *Teknik Cluster Random Sampling*. Sampel penelitian diambil dua kelas kelompok untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk kelas kontrol diberikan perlakuan biasa sedangkan untuk kelas eksperimen menggunakan model *Advance Organizer* bermedia peta konsep.

Menurut Sugiono (2015 : 116) Gambaran design *Nonequivalent control group design* ialah sebagai berikut :



Gambar 4. Desain Penelitian

Keterangan :

X : Pemberian perlakuan

O₁ O₂ : Pemberian *pre-test*

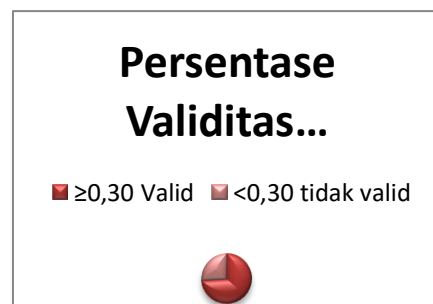
03 04 : Pemberian *pos-test*

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X IPS semester genap SMA Negeri 1 Punggur Tahun Pelajaran 2016/2017, dengan jumlah siswa 145 orang. Sampel yang diambil dalam penelitian ini menggunakan *Teknik Cluster Random Sampling* yaitu pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak tanpa memperhatikan tingkatan dari anggota populasi tersebut.

Teknik ini digunakan karena jumlah interval kelas X IPS SMA Negeri 1 Punggur adalah 4, maka dibuat nomor sesuai urutan kelasnya kemudian diambil dua nomor secara acak. Berdasarkan hasil undian, nomor yang keluar adalah nomor 3 dan nomor 2 sehingga yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IPS³ sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 36 siswa dan X IPS² sebagai kelas kontrol yang berjumlah 36 siswa.

Pengumpulan data dilakukan dengan instrumen, Instrumen dalam penelitian ini adalah tes tertulis berupa soal pilihan ganda sebanyak 40 soal dengan pilihan jawaban a, b, c, d dan e. Dengan tes tersebut dapat diikuti pengaruh pemahaman sejarah pada ranah kognitif yaitu tingkatan C4 tentang menganalisis yang telah diberikan perlakuan model *Advance Organizer* bermedia peta konsep terhadap kelas eksperimen.

Setelah dilakukan perhitungan diperoleh hasil data validitas dan reliabilitas sebagai berikut :



Gambar 05. Persentase Validitas Instrumen
Sumber : SPSS 16.0

Berdasarkan hasil persentase di atas, dari 40 butir soal yang memiliki nilai korelasi $\geq 0,30$ sebesar 80% yang berjumlah 32 butir soal dan yang $< 0,30$ sebesar 20% yang berjumlah 8 butir soal dengan nomor 19, 21, 26, 27, 32, 34, 35, dan 39. Butir soal yang tidak valid tersebut dibuang atau tidak digunakan. Kemudian 32 butir soal memiliki variabel valid, dan 30 butir soal yang akan diujikan di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dari 40 butir soal yang valid 32 butir soal sehingga 32 yang dimasukkan dalam uji reliabilitas. Dari perhitungan SPSS di atas dapat dianalisis bahwa hasil *Output case processing summary* dapat dilihat bahwa data case yang valid berjumlah 32 dengan persentase 100% dan tidak ada data yang dikeluarkan (*exclide*) dengan total data 32.

Sedangkan *output reliability statistics* ini sebagai hasil dari analisis dengan teknik Cronbach's Alpha. Berdasarkan pernyataan diatas sesuai dengan kriteria reliabilitas kurang dari 0,4 - 0,6 adalah rendah , sedangkan 0,6 - 0,8 adalah tinggi dan 0,8-1,0 adalah sangat tinggi. Dapat diketahui bahwa nilai Cronbach Alpha adalah 0,911, Karena nilai lebih dari 0,6 - 0,8 maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan memiliki reliabilitas dengan tingkatan sangat tinggi.

Dari pelaksanaan uji indeks kesukaran menggunakan program komputasi ANATES Versi 402, mendapatkan hasil sebagai berikut : terdapat soal sukar dengan tingkat kesukaran 26,47 sebanyak 5 soal, sedangkan untuk soal sedang dengan tingkat kesukaran 38,24 sampai 67,59 sebanyak 16 soal, dan soal mudah dengan tingkat kesukaran 73,53 sampai 82,35 sebanyak 11 soal. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat kesukaran soal sukar, sedang, mudah, untuk diujikan di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan perhitungan daya pembeda dari

instrumen yang telah dihitung menggunakan Anates 402. Memperoleh hasil sebagai berikut : terdapat 18 butir soal yang cukup dengan indeks diskriminasi 22,22-33,33. Kemudian 10 butir soal yang baik dengan indeks diskriminasi 44,44-66,67, dan 4 butir soal yang baik sekali dengan indeks diskriminasi 77,78-88,89.

Hal ini menunjukkan bahwa instrumen tes yang digunakan memiliki daya pembeda yang cukup, baik, dan baik sekali. Teknik analisis data yang dilakukan meliputi 2 langkah pokok yaitu, uji prasyarat analisis dan uji hipotesis. Uji prasyarat analisis yang pertama yaitu : uji normalitas dan uji homogenitas dilakukan dari hasil sample yang melaksanakan tes instrumen saat pelaksanaan *pre-test*. Kriteria uji normalitas adalah jika taraf signifikansi $<0,05$ dan kriteria uji homogenitas populasi berasal dari varians yang sama jika taraf signifikansi $>0,05$. Kedua uji prasyarat analisis diatas dihitung menggunakan program komputasi SPSS Versi 16. Analisis data selanjutnya yaitu uji hipotesis yang terlebih dahulu di dapatkan melalui data penelitian atau pelaksanaan *pos-test*. Perhitungan uji kesamaan dua sampel dan uji perbedaan akan dihitung menggunakan program komputasi SPSS Versi 16.

Pengujian kesamaan dua rata-rata ini peneliti menggunakan bentuk program komputasi SPSS versi 16 dengan menggunakan metode Uji K Independent Samples Tests. Menurut Priyatno (2012 : 209) menyatakan bahwa K Independent Samples Tests adalah analisis untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan data yang independen.

Uji ini dapat digunakan sebagai alternatif pengujian parametrik One Way ANOVA karena uji ini tidak mensyaratkan data terdistribusi normal. Hasil dari perhitungan program SPSS 16 maka akan disesuaikan dengan kriteria pengujian menurut Priyatno (2012 : 216) menjelaskan sebagai berikut :

- Jika signifikansi $>0,05$, maka H_0 diterima.
- Jika signifikansi $<0,05$, maka H_0 ditolak.

Jika taraf signifikansi $<0,05$ maka H_0 ditolak artinya ada perbedaan rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk pengujian perbedaan dua rata-rata ini peneliti menggunakan bentuk program komputasi SPSS versi 16 dengan menggunakan metode uji Two Independent Samples Tests. Uji ini dapat digunakan sebagai alternatif pengganti dari uji Independent Samples T Test jika data tidak berdistribusi normal.

Rumusan hipotesisnya sebagai berikut :

1. μ_0 : $\mu_1 \leq \mu_2$: (rata-rata kemampuan menganalisis sejarah siswa kelas eksperimen lebih rendah atau sama dengan rata-rata kemampuan menganalisis sejarah siswa kelas kontrol)
2. μ_1 : $\mu_1 > \mu_2$: (rata-rata kemampuan menganalisis sejarah siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibanding rata-rata kemampuan menganalisis sejarah siswa kelas kontrol).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini disajikan data hasil penelitian dari sample penelitian yang diperoleh dari hasil *pre-test* dan *pos-test*. Tabel 17. Hasil perhitungan uji normalitas dengan program SPSS Versi 16.

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretestips3	.165	35	.017	.903	35	.005
pretestips2	.158	35	.027	.910	35	.007

a. Lilliefors Significance Correction

Dengan demikian dapat diketahui kelas X IPS³ dengan nilai sig untuk *pre-test* sebesar 0,017 dan kelas X IPS² dengan nilai sig untuk *pre-test* sebesar 0,027. Maka dapat disimpulkan untuk hasil pre test kelas X IPS³ dan kelas X IPS² data berdistribusi tidak normal karena lebih <0,05, dengan demikian H₀ ditolak.

Setelah dihitung dengan menggunakan parametrik dengan SPSS 16 melalui metode uji Lilliefors hasil data berdistribusi tidak normal maka peneliti beralih dengan cara non parametrik menggunakan SPSS 16 melalui metode uji One Sample Kolmogrov Smirnov. Dengan hasil sebagai berikut :

Berdasarkan uraian uji normalitas dengan menggunakan taraf sig Kolmogorov-Smirnov sebesar 5% (0,05). Diketahui bahwa seluruh nilai signifikansi >0,05 dengan demikian H₀ diterima, dengan kata lain disimpulkan bahwa sampel diambil dari populasi berdistribusi normal.

Tabel 19. Hasil perhitungan uji homogenitas menggunakan program komputasi SPSS Versi 16

Test of Homogeneity of Variances

Pretest

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.359	1	69	.551

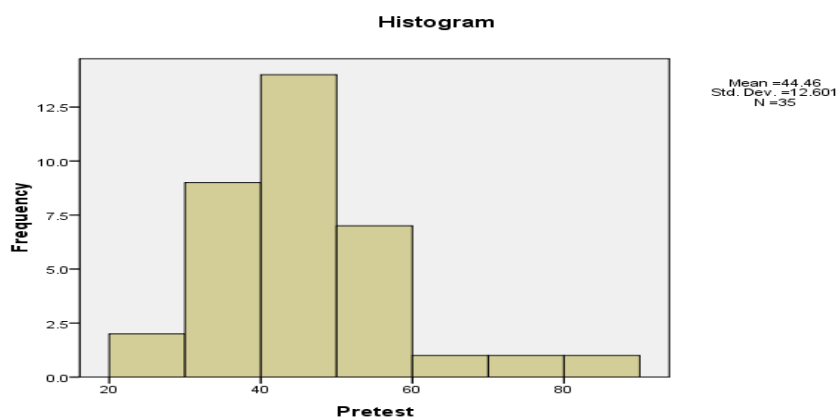
Berdasarkan uji homogenitas menggunakan One Way ANOVA dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa levene statistic 0,359 dengan df1 1 df2 69 dan mendapatkan hasil sig 0,551. Berdasarkan uraian di atas dapat dilihat dari hasil sig. 0,551 Pada test of homogeneity of variances dengan menggunakan rumus One Way ANOVA. Maka dapat disimpulkan kedua populasi memiliki varian yang sama atau homogen. Karena taraf signifikansi $>0,05$, dengan kata lain H_0 diterima.

Namun sebelumnya akan dihitung untuk mencari Mean, Median Modus dengan program komputasi SPSS Versi 16. Data yang didapatkan dari hasil pemberian *pre-test* dan *pos-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah dideskripsikan dengan perhitungan program komputasi SPSS Versi 16 memperoleh hasil sebagai sebagai berikut :

Tabel 20. Hasil Perhitungan Deskriptif Statistic *Pre-Test Eksperimen* menggunakan Program Komputasi SPSS Versi 16.

Statistics		
Pretest Eksperimen		
N	Valid	35
	Missin	0
Mean		44,46
Median		40
Mode		40
Minimum		23
Maximum		83
Sum		1561,5

Sumber : SPSS Versi 16



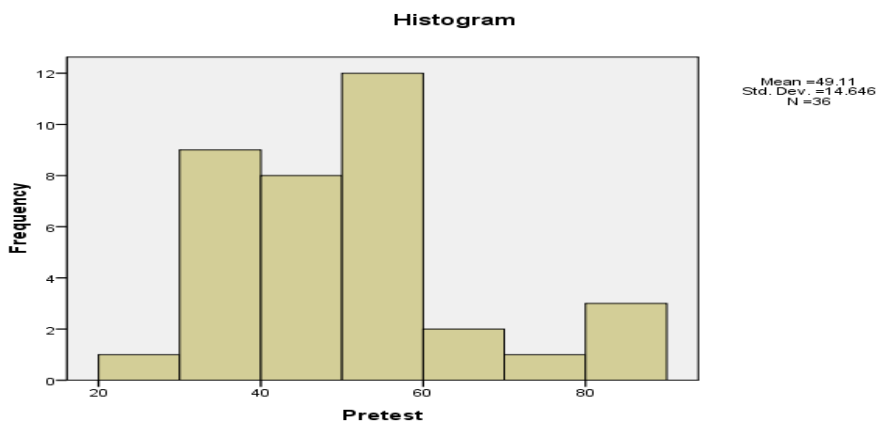
Gambar 10. Histogram hasil *pre-test* kelas eksperimen

Dari data diatas diperoleh statistics hasil *pre-test* kelas eksperimen dengan jumlah soal yaitu 30 memperoleh Mean 44,46 Median 40,00 dan Modus 40, sedangkan untuk nilai minimum mendapatkan 23 dan nilai maximum mendapatkan 87 dengan jumlah adalah 1556.

Tabel 21. Hasil Perhitungan Deskriptif Statistic *Pre-Test Kontrol* menggunakan Program Komputasi SPSS Versi 16.

Statistics		
Pretest Kontrol		
N	Valid	36
	Missing	0
Mean		49.11
Median		48.50
Mode		50
Minimum		27
Maximum		87
Sum		1768

Sumber : SPSS Versi 16.



Gambar 11. Histogram hasil *pre-test* kelas kontrol

Dari data diatas diperoleh statistics hasil *pre-test* kelas kontrol dengan jumlah soal yaitu 30 memperoleh Mean 49,11 Median 48,50 dan Modus 50, sedangkan untuk nilai minimum mendapatkan 27 dan nilai maximum mendapatkan 87 dengan jumlah adalah 1768.

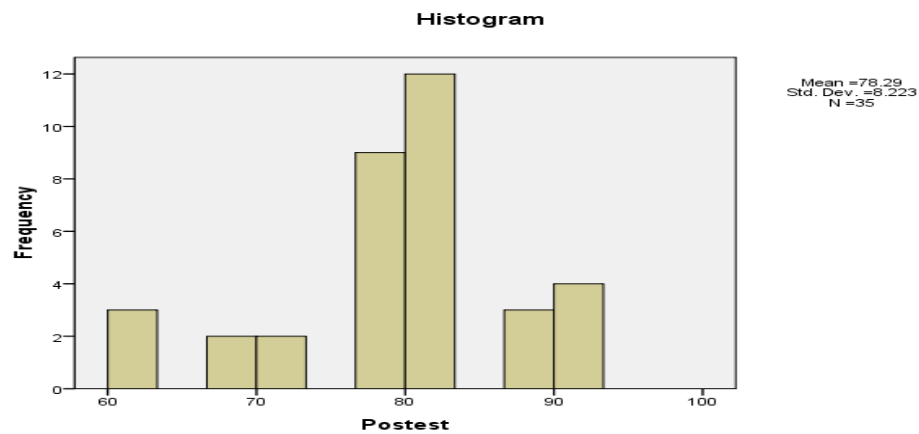
Tabel 22. Hasil Perhitungan Deskriptif Statistic *Pos-Test Eksperimen* menggunakan Program Komputasi SPSS Versi 16.

Statistics

Posttest Eksperimen

N	Valid	35
	Missing	0
Mean		78.29
Median		80.00
Mode		80
Minimum		60
Maximum		93
Sum		2740

Sumber : SPSS Versi 16



Gambar 12. Histogram hasil *pos-test* kelas eksperimen

Dari data diatas diperoleh statistics hasil *pos-test* kelas eksperimen dengan jumlah soal yaitu 30 memperoleh Mean 78,29 Median 80,00 dan Modus 80, sedangkan untuk nilai minimum mendapatkan 60 dan nilai maximum mendapatkan 93 dengan jumlah adalah 2740.

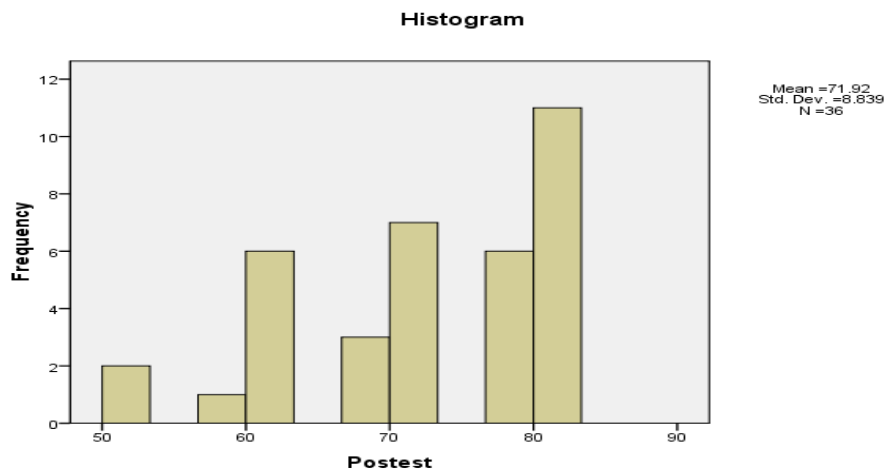
Tabel 23. Hasil Perhitungan Deskriptif Statistic *Pos-Test Kontrol* menggunakan Program Komputasi SPSS Versi 16.

Statistics

Postest Kontrol

N	Va	36
	Mi	0
Mean		71.92
Median		73.00
Mode		80
Minimum		53
Maximum		83
Sum		2589

Sumber : SPSS Versi 16.



Gambar 13. Histogram hasil *pos-test* kelas kontrol

Dari data diatas diperoleh statistics hasil *pos-test* kelas kontrol dengan jumlah soal yaitu 30 memperoleh Mean 71,92 Median 73,00 dan Modus 80, sedangkan untuk nilai minimum mendapatkan 53 dan nilai maximum mendapatkan 83 dengan jumlah adalah 2589. Setelah dilakukan pendeskripsian data hasil *pre-test* dan *pos-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol terlihat bahwa ada perbedaan pada Mean, Median, dan modus, sehingga dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen mendapatkan rata-rata nilai 78,29 dari hasil *pos-test* lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata nilai kelas kontrol yaitu 71,92.

Tabel 24. Hasil perhitungan uji kesamaan dua rerata menggunakan program komputasi SPSS Versi 16.

Test Statistics^{a,b}

	Posttest
Chi-Square	7.654
Df	1
Asymp. Sig.	.006

a. Kruskal Wallis Test

b. Grouping Variable: Kelas

Berdasarkan tabel Test Statistics di atas dapat diketahui nilai Chi Square adalah 7,654 dengan df 1 dan hasil sig 0,006. Berdasarkan hasil perhitungan SPSS K Independent Samples Test kesamaan dua rerata mendapatkan sig. 0,006. Berdasarkan hasil perhitungan SPSS K Independent Samples Test kesamaan dua rerata mendapatkan sig. 0,006. Maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata kemampuan menganalisis materi sejarah kelas eksperimen dengan kemampuan menganalisis materi sejarah kelas kontrol, Karena taraf signifikansinya <0,05 maka H_0 ditolak. Tabel 25. Hasil perhitungan uji perbedaan dua rerata dengan menggunakan program komputasi SPSS Versi 16.

Ranks

kelas	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest eksperimen	35	42.79	1497.50
Posttest kontrol	36	29.40	1058.50
Total	71		

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS 16 dengan metode Uji Two Independent Samples Tests pada tabel Ranks nilai tentang *post test* eksperimen dan *post test* kontrol, untuk kelas eksperimen N 35 mean rank 42,79 dan sum of ranks 1497,50 dan untuk kelas kontrol N 36. Mean rank 29,40 dan sum of ranks 1058,50. Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa rata-rata kemampuan menganalisis materi sejarah kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan rata-rata kemampuan menganalisis materi sejarah kelas kontrol dengan kata lain H_0 ditolak. Hal ini dapat diartikan bahwa adanya pengaruh dalam penggunaan model model *Advance Organizer* bermedia peta konsep di kelas X IPS³ SMA Negeri 1 Punggur.

Hasil dari penelitian ini setelah siswa mendapatkan perlakuan model *Advance Organizer* bermedia peta konsep terhadap kemampuan menganalisis materi sejarah mengalami peningkatan yang signifikan dilihat dari diberikannya *pre-test* dan *post-test* yaitu siswa yang mencapai ketuntasan dalam *pre-test* adalah 6% atau 2 siswa dengan total keseluruhan 35 siswa dan untuk *post- test* 83% atau 29 siswa dengan total keseluruhan 35 siswa. Untuk mengetahui apakah benar adanya pengaruh dari penggunaan model *Advance Organizer* bermedia peta konsep terhadap perubahan dalam kelas yang mendapatkan perlakuan tersebut. Dalam perhitungan ini peneliti menggunakan metode perhitungan Paired Sample T Test untuk menguji sampel berpasangan memiliki subjek sama

namun mengalami perlakuan yang berbeda yaitu kelas eksperimen hasil *pre-test* dan hasil *pos-test* Dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 27. Hasil perhitungan uji paired sampel berpasangan dengan program komputasi SPSS Versi 16.

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre test	44.46	35	12.601	2.130
	Pos test	78.29	35	8.223	1.390

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pre test & Post test	35	-.123	.480

Berdasarkan tabel di atas pada bagian satu Paired Samples Statistics menunjukkan hasil rata-rata kemampuan menganalisis materi sejarah sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Sebelum diberikan perlakuan rata-rata kemampuan menganalisis materi sejarah adalah 44,46 kemudian setelah diberikan perlakuan rata-rata kemampuan menganalisis materi sejarah adalah 78,29.

Kemudian hasil pada bagian dua yaitu Paired Samples Correlations menunjukkan bahwa korelasi antara dua variabel adalah sebesar -,123 dengan sig sebesar 480. Hal ini menunjukkan bahwa korelasi antara dua rata-rata kemampuan menganalisis sejarah sebelum dan sesudah diberikan perlakuan adalah kuat dan signifikan. Untuk rumusan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : Rata-rata kemampuan menganalisis materi sejarah adalah sama

H_1 : Rata-rata kemampuan menganalisis materi sejarah adalah berbeda

Hasil uji hipotesisnya adalah sebagai berikut : diketahui bahwa nilai t_{hit} adalah sebesar -12,608 dengan sig 0.000. karena taraf signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, artinya rata-rata kemampuan menganalisis materi sejarah sebelum dan sesudah diberikan perlakuan adalah berbeda. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran *Advance Organizer* bermedia peta konsep berpengaruh terhadap kemampuan menganalisis materi sejarah siswa pada konsep masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu dan Budha di Indonesia kelas X IPS³ di SMA Negeri 1 Punggur Tahun Pelajaran 2016/2017.

Hasil dari penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Advance Organizer* bermedia peta konsep mengalami kesamaan dengan kajian relevan yang digunakan oleh peneliti. Salah satunya adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh Iftahussadiyah, Universitas Negeri Syarif Hidayatullah dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran *Advance Organizer* Dengan Peta Konsep Terhadap Hasil Belajar Siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *advance organizer* dengan peta konsep terhadap hasil belajar siswa pada konsep sistem pencernaan.

Pengaruh model pembelajaran *Advance Organizer* bermedia peta konsep ternyata memberikan dampak yang signifikan, terutama mata pelajaran Sejarah dimana pelajaran Sejarah yang dianggap sulit untuk dipahami dan membosankan hilang dari benak siswa, siswa menjadi lebih bisa memahami dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran, dan semangat inilah yang nantinya akan menghasilkan nilai yang baik, dalam penguasaan konsep dan materi yang diukur dengan instrumen berupa 30 butir soal yang di sediakan. Dengan demikian model pembelajaran *Advance Organizer* bermedia peta konsep mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Punggur Tahun Pelajaran 2016/2017. Pada penelitian yang peneliti lakukan di SMA Negeri 1 Punggur bahwasannya penggunaan model pembelajaran *Advance Organizer* bermedia peta konsep memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kelas X IPS³ yang diberikan perlakuan dengan menggunakan model tersebut hal ini dapat dilihat dari hasil *postest* kelas eksperimen bahwasannya nilai rata-rata dari kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol (kelas yang tidak diberi perlakuan).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan diatas dalam temuan penggunaan model pembelajaran *Advance Organizer* bermedia peta konsep terhadap kemampuan menganalisis materi sejarah siswa, maka terdapat perbedaan rata-rata kemampuan menganalisis materi sejarah siswa yang menggunakan model *Advance Organizer* bermedia peta konsep ($\bar{x}_1 = 42,79$) dan rata-rata yang menggunakan metode konvensional dengan power point ($\bar{x}_2 = 29,40$). Pada materi teori-teori masuknya agama dan kebudayaan Hindu Budha di Indonesia kelas X IPS semester genap SMA Negeri 1 Punggur Tahun Pelajaran 2016/2017. Rata-rata kemampuan menganalisis materi sejarah siswa yang menggunakan model *Advance Organizer* bermedia peta konsep ($\bar{x}_1 = 42,79$) lebih tinggi dibandingkan rata-rata kemampuan menganalisis materi sejarah yang menggunakan metode pembelajaran konvensional dengan media power point ($\bar{x}_2 = 29,40$). Pada materi teori-teori masuknya agama dan kebudayaan Hindu Budha di Indonesia kelas X semester genap SMA Negeri 1 Punggur Tahun Pelajaran 2016/2017. Selanjutnya untuk membuktikan apakah benar adanya pengaruh dari penggunaan model *Advance Organizer* bermedia peta konsep terhadap perubahan dalam kelas yang mendapatkan perlakuan tersebut, dengan menggunakan metode perhitungan Paired Sample T Test dengan hasil diketahui bahwa nilai t_{hit} adalah sebesar -12,608 dengan sig 0.000. karena taraf signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, artinya rata-rata kemampuan menganalisis materi sejarah sebelum dan sesudah diberikan perlakuan adalah berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Akhmad Sudrajat. 2011. <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2011/05/08/kemampuan-menganalisis-dalam-pembelajaran/>. Diakses pada 19 Desember 2016

- Anggarani, F., & Hidayat, B. (2022). Pengaruh Penggunaan Model Project Based Learning (PBL) Terhadap Keterampilan Metakognitif dalam Pembelajaran Sejarah Siswa Kelas X Farmasi. *SWARNADWIPA*, 3(3).
- Buzan. 2010. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Dede Yusuf. 2011. <http://www.slideshare.net/sejarahakademika/permasalahan-pembelajaran-sejarah-di-indonesia>. Diakses 19 Oktober 2016
- Dwi Priyatno. 2012. *Belajar Cepat Olah Statistik Dengan SPSS*. Yogyakarta : C.V Andi Offset
- Eureka Pendidikan. 2015. <http://www.eurekapedidikan.com/2015/08/pengertian-peta-konsep.html>. Diakses 19 Desember 2016
- Gumelar, H. P. A., Hidayat, B., & Kuswono, K. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Android Materi Sejarah Pergerakan SMA di Lampung. *SWARNADWIPA*, 3(1).
- Heri Susanto. 2014. *Seputar Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta : Aswaja Pressindo
- Iftahussadiyah. 2015. *Pengaruh Model Pembelajaran Advance Organizer Dengan Peta Konsep Terhadap Pemahaman Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Tanggerang Selatan*. Disertasi tidak diterbitkan. Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/28342/1/IFTAHUSSADIYAH-FITK.pdf>. Diakses 12 april 2016
- Jazim Ahmad. 2011. *Statistik IPS/BK*. FKIP
- Joiyce, Weil, Calhoun. 2011. *Models Of Teaching (Model-Model Pengajaran)*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Kuswana Sunaryo Wowo. 2012. *Taksonomi Kognitif (Perkembangan Ragam Berfikir)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lorin W. Anderson, David r. Krathwohl. 2010. *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Nugraha, A. S., & Kuswono, K. (2022). Pengembangan Alat Evaluasi Pembelajaran Sejarah Menggunakan Aplikasi Kahoot dengan Pola Berpikir Kronologis Siswa Pada Materi Sejarah Kelas XI IPS Di SMA Negeri 1 Kotagajah. *SWARNADWIPA*, 3(2).
- Praseyo, A. B., & Hartati, U. (2022). Inventarisasi Potensi Cagar Budaya Peninggalan Masa Penjajahan Belanda Sebagai Sumber Belajar Sejarah Lokal di Kecamatan Bekri Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2019. *SWARNADWIPA*, 3(3).
- Saifuddin Azwar. 2011. *Tes Prestasi (Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar)*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Susanawati, V., & Setiawati, E. (2022). Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, dan Review) pada Materi Perjuangan Kerajaan Banten Melawan Penjajahan Belanda. *SWARNADWIPA*, 4(1).
- Universitas Muhammadiyah Metro. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Revisi*. Metro : Universitas Muhammadiyah Metro